

# Latihan Gabungan TNI-Polri MENGHALAU AKSI TERORISME MENJAMIN RASA AMAN NKRI



**A**KSI brutal teroris bersenjata terjadi di sejumlah kota di Indonesia pada pertengahan Desember 2008 silam. Para teroris brutal ini melakukan aksi dengan berbagai modus. Mulai dari menculik pejabat negara, menyandera presiden, mengancam bom di bandar udara, membajak kapal tanker, hingga mengancam sejumlah tamu hotel berbintang. Suasana menjadi tegang dan chaos. Korban jiwa pun berjatuhan.

Namun, kesigapan dan koordinasi

antara aparat Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Republik Indonesia (Polri) berhasil meredam sekaligus melibas kawan pelaku teror. Meskipun demikian, sebagian masyarakat sempat panik menyaksikan situasi kacau – terutama mereka yang sebelumnya tidak mendapat informasi – yang merupakan bagian dari 'skenario' pada sesi latihan kesiapsiagaan dan ketanggapsegeraan TNI-Polri dalam Penanggulangan Aksi Teror.

Kegiatan ini berlangsung serentak mulai 19-22 Desember 2008 di enam kota

Indonesia, antara lain Jakarta, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Bali, dan Batam (Kepulauan Riau).

Bagi sebagian masyarakat, Latihan Gabungan (Latgab) ini cukup menyita perhatian. Selain terkejut mereka juga terhibur. Pasalnya, beberapa bagian simulasi dibuat natural. Baik para pelaku teror maupun aparat dibekali dengan senjata dan perlengkapan 'perang'. "Seperti adegan di film-film saja," kata Sisil, seorang warga yang menyaksikan latihan satuan elite Penanggulangan Teror (gultor) Kopassus di Hotel Borobudur, Jakarta.

#### **TAK KOMPROMI PADA AKSI TERORISME**

Kapolri Jenderal Bambang Hendarso Danuri, saat meresmikan pelaksanaan Latgab TNI dan Polri di Lapangan Bhayangkari, Jakarta pada 19 Desember 2008, mengatakan pihaknya tidak akan berkompromi dengan aksi terorisme di Indonesia. "Latihan gabungan ini sebagai bukti TNI-Polri tidak kompromi terhadap aksi terorisme," kata Bambang dalam pidatonya.

Latgab itu sendiri dilaksanakan sebagai bentuk antisipasi, menyusul aksi terorisme yang terjadi di Hotel Taj Mahal, Mumbai, India, bom Bali, dan bom di Kedutaan Besar Australia. Menurut Kapolri aksi terorisme itu adalah tragedi kemanusiaan yang tidak bisa dimaafkan.

Sebagai sebuah bagian skenario, Latgab TNI-Polri, memiliki sandi Waspada Nusa. Kepala Badan Pembinaan dan Keamanan (Kababinkam), Komjen Iman Hariatna, menjelaskan, latgab TNI-Polri menggunakan dua metode, yakni gladi posko dan gladi lapangan.

"Untuk gladi posko, jumlah anggota yang mengikuti latihan sebanyak 357 anggota TNI dan Polri. Adapun untuk gladi lapangan akan melibatkan 6.594 anggota TNI dan Polri," kata Iman Hariatna.

Khusus untuk gladi lapangan, latihan gabungan berupa simulasi skenario aksi terorisme dilaksanakan di beberapa objek vital. Di Jakarta latihan berlangsung di tempat-tempat vital, seperti Bursa Efek

Indonesia (BEI), Bandara Halim Perdana Kusumah, dan Pelabuhan Tanjung Priok nantinya akan menjadi tempat latihan antiterorisme TNI-Polri.

Di Bali, latihan digelar di Hard Rock Hotel Bali di kawasan Kuta, Kabupaten Badung. Latgab juga dilangsungkan di Surabaya, tepatnya di Hotel J.W. Marriott dan Hotel Shangri-La, di Kepulauan Riau (Selat Malaka), Semarang (Jawa Tengah) di Kantor PT Telkom dan Hotel Ciputra. Sedangkan di Yogyakarta, latgab berlangsung di Hotel Grand Quality dan Hotel Jayakarta.

Seluruh rangkaian simulasi, merupakan kinerja bersama Anggota Polri seperti dari Detasemen Khusus 88 (Antiteror) dengan anggota TNI, seperti dari satuan Kopassus dan Paskhas.

Kegiatan dalam rangka peningkatan mutu pengamanan, latgab ini dianggap penting. Bahkan, jika perlu dilakukan secara periodik setiap tahun. Hal itu disampaikan Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan (Menkopolhukam) Widodo Adi Sucipto, sesuai melihat langsung latgab di Hotel Borobudur, Jakarta.

"Memang, idealnya setiap tahun. Jadi, kemampuannya selalu teruji dan berkembang," katanya, seraya mengatakan, karena tipologi tiap satuan antiteror berbeda, maka perlu ada pembagian porsi ancaman yang tegas. "Jadi, memang perlu ada kekhususan. Saya lihat di beberapa kota sudah berjalan," jelas mantan panglima TNI itu.

Kekhususan itu, kata Widodo AS, misalnya aksi teror di laut diserahkan kepada

Detasemen Jala Mangkara yang memang ahli antisabotase perairan. Jika terjadi kondisi darurat di hotel atau ruang tertutup, satuan Raider Kostrad, Densus 88 Polri, dan Gultor Kopassus lebih cocok. Sedangkan dalam kondisi penyanderaan dalam pesawat udara, Detasemen Bravo Pasukan Khas TNI-AU lebih tepat. "Tentu, tetap berkoordinasi antarsatuan," katanya.

Pada kesempatan itu, Widodo AS memuji prajurit Gultor Kopassus

yang cekatan dalam melakukan simulasi. "Dengan kecepatan seperti ini, kualitasnya layak disejajarkan dengan pasukan (negara) lain," katanya.

Latihan terpadu TNI dan Polri dalam menanggulangi aksi terorisme yang berlangsung secara serempak di lima wilayah, hari ini, tidak hanya dilakukan di hotel. Di Kepulauan Riau, latihan tersebut digelar di perairan Batam. Sejumlah kapal perang diterjunkan.

Latihan di kawasan itu melibatkan tim Komando Pasukan Katak (Kopaska) TNI Angkatan Laut, Angkatan Udara, Detasemen Khusus 88 Antiteror dan tim Gegana Brigade Mobil Polri. Latihan difokuskan pada pencegahan sabotase di laut. Ini karena terus meningkatnya aktivitas ilegal di bidang pelayaran di Selat Malaka, Selat Philips dan Selat Singapura, seperti pembajakan, perampokan dan penyelundupan.

Dalam latihan ini, TNIAL menerjunkan KRI Teluk Langsa, KRI Todak, KRI Kelabang dan beberapa kapal perang. Sedangkan TNIAD mengerahkan sebuah pesawat. Sementara Polri menerjunkan dua kapal serta satu tim Densus dan Gegana Brimob Polda Kepri.

#### **LATGAB DIDANAI RP2 MILIAR**

Kepala Divisi Hubungan Masyarakat Polri Irfan R. Abubakar Nataprawira mengatakan, latihan gabungan ini akan menjadi agenda yang digelar setiap tahun. Mengenai bentuk dukungan TNI dalam pendanaan, ia menyebutkan dalam UU No 34 tahun 2003 disebutkan bahwa bantuan TNI kepada Polri akan diatur oleh UU. "Sampai saat ini belum ada PP (peraturan pemerintah) dan UU," ujar Abubakar.

Abubakar menjelaskan, untuk masa-masa berikutnya akan dibentuk standard operating procedure (SOP) atau prosedur standar mengenai pelaksanaan bantuan dari TNI kepada polisi. Dalam hal ini, komando tetap ada di tangan polisi, kecuali terjadi keadaan darurat.

Di tempat terpisah, Humas Kepolisian Daerah Jawa Timur, Komisaris Besar Pudji

Astuti, mengatakan, "Simulasi ini



digelar serentak di beberapa lokasi se-Indonesia dengan anggaran Rp 2 miliar.”

Secara keseluruhan, kekuatan latihan gabungan antiteror TNI-Polri ini mencakup antara lain dari Satuan Komando Gladi (Kogla) sebanyak 491 personel, Polri 3.788 personel,

Paspampres 90 personel, TNI AD 1.517 personel, TNI AL 470 personel, dan TNI AU 228 personel.

Dari rangkaian latihan gabungan ini, Menkopolhukam Widodo AS mengatakan, yang perlu digarisbawahi adalah koordinasi dan kerja sama antara TNI dan Polri.

Koordinasi itu, dalam keterkaitan dengan kapasitas yang harus digunakan dalam penanganan aksi-aksi teror sesuai dengan bentuk-bentuk dan tingkat ancamannya, juga terkait dengan eskalasi situasi. TNI dan Polri secara koordinatif bisa menilai situasi-situasi tersebut, sehingga bagaimana penggunaan kesatuan TNI dan penggunaan kesatuan Polri, itu bisa secara tepat digunakan dalam rangka penanggulangan teror.

Widodo AS, menambahkan latihan ini akan dikaji ulang untuk menekankan poin-poin penting dan hal-hal yang perlu disempurnakan. Dari situ, menurut Widodo, TNI dan Polri bisa menentukan suatu prosedur untuk dijadikan petunjuk agar mendapatkan sebuah badan atau tim untuk khusus menangani teroris.

“Latihan bersama ini merupakan sebuah wujud dari keseriusan pemerintah dalam mengatasi ancaman terorisme. Dan tentunya, baik TNI maupun Polri akan terus meningkatkan segala sesuatu untuk mengatasi ancaman terorisme, mulai dari peningkatan kemampuan dan kapasitas,” katanya, seraya menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, termasuk masyarakat yang telah mendukung atas terealisasinya latihan gabungan TNI dan Polri ini. (tis) 0 JT 02

## PERANG MELAWAN TERORIS DI MANA-MANA

**LATIHAN** Gabungan TNI-Polri berlangsung beberapa hari sejak 19-22 Desember 2008. Beberapa tempat menjadi sasaran lokasi latihan, yang ditanggapi beragam oleh masyarakat. Berikut ini, beberapa cuplikan adegan simulasi ‘perang melawan teroris’, dalam skenario bersama TNI-Polri, yang sempat tercatat tim redaksi:

**DI SURABAYA:  
HOTEL SHERATON**

WAKIL WALIKOTA SURABAYA, Arif

Affandi disandera oleh teroris. Pagi itu, mantan wartawan itu sedang minum kopi di sebuah cafe di Hotel Sheraton, Jl Embong Malang, Surabaya. Selang beberapa menit saat bertemu dengan tamunya, tiba-tiba ia didatangi sekelompok pria bersenjata. Beberapa diantaranya sempat memuntahkan tembakan. Teroris langsung menyanderanya

Pada latihan ini, dilibatkan pasukan khusus Detasemen anti-teror Kodam V/Brawijaya dan Polda Jatim dengan asumsi bahwa serangan teroris dari wilayah perairan laut Tanjung Perak

melintasi jalan tol menuju hotel terdekat di wilayah kota.

Arif yang disimulasikan sedang bertemu dengan beberapa rekannya, dua perempuan diperankan anggota Korps Wanita Angkatan Darat (Kowad), didatangi sekelompok pria bersenjata yang sebelumnya melepaskan beberapa kali tembakan.

Aksi yang tidak diinformasikan sebelumnya, mengejutkan sejumlah orang di hotel itu, termasuk wartawan. Situasi menjadi sangat mencekam seperti kejadian sebenarnya. Kelompok teroris

sempat meminta berbicara dengan pejabat Pemprov Jatim dan meminta dikirim wartawan elektronik untuk menyiarkan aksinya ke seluruh dunia

Kelompok teroris menyebutkan, mereka telah meletakkan sejumlah bom di hotel. Sejumlah anak kecil kaget dan menangis mendengar kegaduhan itu. Bahkan seorang anak laki-laki menjerit keras dalam gendongan ibunya saat terdengar dua ledakan keras ketika tim Penanggulangan Teror (Gultor) Yonif 500/Raider Kodam V/Brawijaya dan Yonif 514/Raider Kostrad datang.

Akibat ledakan itu, kaca yang dipasang khusus itu pecah beserakan di lobi hotel dan plafon di dekat kafe Tunjungan Plaza jebol. Di dekat lokasi itu juga disimulasikan ada bom yang dipasang oleh teroris yang kemudian dijinakkan oleh tim Jihandak Zeni Tempur Kodam V Brawijaya.

Pasukan Raider dengan kemampuan setara prajurit Kopassus itu diterjunkan dari helikopter di atas hotel. Mereka meluncur menggunakan tali lalu mendobrak kaca hotel untuk menyelamatkan sandra.

Penanganan penyederaan itu tergolong singkat. Wawali dan sejumlah orang yang diculik sekitar pukul 09.25 bisa dibebaskan sekitar pukul 09.47. Dilanjutkan dengan penjinakan bom selesai sekitar pukul 10.00.

Simulasi ini sempat membuat Arif Afandi deg-degan. Ia tidak menyangka jika dirinya yang saat itu tengah menjamu tamu-tamunya di salah satu cafe akan menjadi korban penyanderaan dalam simulasi itu.

Ia juga mengaku sangat takut saat 6 orang bersenjata memasuki cafe tempat dia makan, dan langsung menyandera dirinya bersama tamu-tamu lainnya. Saat itu Arif tidak mengetahui jika penyanderaan itu merupakan bagian dari simulasi.

"Nampaknya saya memang tidak diberitahu. Saya sangat takut dan berkeringat dingin. Ini beneran atau tidak. Untungnya saya tidak punya penyakit jantung," ungkap Arif, yang

sempat menuruti semua permintaan 'teroris', untuk dibawa ke lantai 15.

Saat di dalam lift, Arif baru diberitahu oleh 'teroris' jika semua itu adalah simulasi. "O alah. Yo.. ga popo. Lego rasane," ungkap Arif, yang memuji simulasi anti teroris itu. "Ini pengalaman yang menarik sekali. Saya salut. Penyanderaan ini melibatkan wakil Walikota Surabaya asli tanpa rekayasa," ujar alumni UGM ini sambil tertawa.\*\*\*

## BANDAR UDARA JUANDA

DELAPAN 'teroris' menguasai Bandara dan salah satunya membawa bom bunuh diri. Begitu mendapat informasi bandara dikuasai 'teroris', sekitar 50 pasukan anti teror gabungan TNI-Polri segera diluncurkan untuk secepatnya merebut kembali bandara.

Aksi saling tembak berlangsung. Suara tembakan yang dikeluarkan pasukan anti teror memecah kesibukan di bandara. Dua teroris yang berada di pintu keberangkatan terminal Internasional langsung tersungkur.

Namun seorang teroris yang berada di terminal keberangkatan membuka jaketnya, dan di dalamnya terdapat sebuah bom bunuh diri. "Berhenti, letakkan senjata kalian dan tiarap," teriak teroris kepada pasukan antiteror.

Ancaman 'teroris' ini tidak membuat pasukan mundur. Bahkan salah satu anggota anti teror langsung menembak mati teroris itu. Selain menguasai terminal kedatangan dan keberangkatan, 4 orang teroris juga menduduki ruang imigrasi. Tembakan pun kembali pecah. 2 orang ditembak mati, dan 2 lainnya dilumpuhkan.

Saling tembak kembali terjadi antara pasukan dan 2 orang teroris yang menyandera 40 orang di gate 11 dan gate 12. "Berhenti, cepat menyerah kalian sudah dikepung," teriak salah satu pasukan anti teror. Namun perintah itu tidak diindahkan, dan membuat pasukan melukai tangan seorang teroris

hingga akhirnya menyerah.

Setelah melumpuhkan para teroris, pasukan pembersih yang terdiri dari K-9 Lanudal kembali menemukan seorang teroris yang bersembunyi diantara penumpang. Berkat kesigapan anjing pelacak ini, seorang teroris kembali dilumpuhkan.\*\*\*

## HOTEL JW MARRIOT

PARA tamu yang menginap di Hotel JW Marriot Surabaya Sabtu (20/12) malam disandera sekelompok teroris, yang menuntut pemerintah untuk memenuhi permintaannya yakni menyediakan kendaraan untuk menuju bandara dan uang sebanyak Rp 10 miliar.

Teroris mengancam meledakkan hotel dan membunuh para sandera apabila permintaannya tidak dipenuhi, hingga minggu (21/12) pagi, para teroris masih menyandera tamu hotel dan polisi melakukan negosiasi dengan para teroris. Dari hasil negosiasi tersebut tuntutan teroris tidak dipenuhi dan para teroris membunuh salah satu sandera, mendengar salah satu sandera dibunuh teroris, Polri dan TNI langsung berkoordinasi untuk melumpuhkan teroris.

Dengan sigap enam pasukan anti teror Polda Jatim langsung diturunkan kelokasi melalui helikopter dan lokasi dikepung personel anti teror Polda Jatim dan TNI, di dalam Hotel terjadi baku tembak antar teroris dan pasukan anti teror.

Kurang dari 10 menit pasukan anti teror berhasil melumpuhkan teroris dan menyelamatkan korban sandera, sebanyak empat sandera meninggal dilokasi tersebut dan 25 tersangka teroris berhasil diamankan.

Setelah mengamankan para tersangka, pasukan anti teror menemukan beberapa bingkisan yang diduga bom hal itu langsung dilaporkan dan langsung ditindak lanjuti oleh tim Gegana Polda Jatim untuk mendeteksi keberadaan bom tersebut.



**DI BATAM  
PEMBAJAKAN KAPAL TANKER**

SEMBILAN orang teroris membajak kapal tanker MT. L Sinar yang berlayar sekitar satu mil dari perairan laut Tanjung Sengkuang, Batam. Pasukan TNI AL dan Polri yang mendapat kabar itu dengan cepat mengambil tindakan. Hanya sekitar 15 menit, aparat berhasil melumpuhkan teroris dan mengambil alih kendali kapal yang bermuatan bahan bakar minyak tersebut.

Kapal minyak dari Belawan dengan tujuan Jakarta itu membawa sekitar 60 orang ABK. Penumpang kapal tersebut disandera selama beberapa jam setelah akhirnya pasukan khusus TNI AL dan Polri meluncur ke sana. "Dapat info dari kepolisian lalu ke Puskodal Guskamla," kata Danlanal Batam Kolonel Laut (E) M Faisal melalui Pasops Kapten Ario Sasongko menjelaskan simulasi penanganan teroris itu.

Untuk melumpuhkan para teroris dan membebaskan 60 awak kapal yang disandera, sebanyak 5 KRI milik TNI AL, satu helikopter TNI-AL Batam, 2 KP (kapal patroli) Dit Polair, 2 Sea Reader Pasukan Katak dan Pasukan Densus 88 Polda Kepri bergerak bersama menuju lokasi penyenderaan.

Setelah berhasil merapat ke kapal tanker tersebut, pasukan pun naik. Diawali dengan penyusupan yang dilakukan Pasukan Katak dan Brimob Polda Kepri. Sempat terjadi aksi saling tembak antara pasukan elit TNI AL dan Polri itu dengan sembilan orang teroris yang ada di atas kapal.

Tak hanya menembak pasukan katak dan Brimob, mereka juga mengarahkan serangan senjata ke helikopter TNI-AL Batam yang terus terbang rendah di atas MT. L Sinar. Sementara helikopter terus bermanuver mengitari kapal tanker yang disandera para teroris itu. Namun, itu tak berlangsung lama, kesiapan aparat membuat pembajak kapal berhasil dilumpuhkan. 60 orang

Kabid Humas Polda Jatim Kombes Pol Pudji Astuti di Lokasi latihan Hotel JW Marriot Surabaya, Minggu (21/12) mengatakan, latihan gabungan TNI dan Polri untuk menangani aksi teror yang ada di Indonesia khususnya Jatim. Hal itu diakui belajar dari pengalaman sejumlah negara lain, semacam aksi terorisme di Mumbai, India, dan aksi pendudukan bandar udara internasional di Bangkok, Thailand, yang keduanya terjadi baru-baru ini.

Secara keseluruhan latihan gabungan tersebut melibatkan sedikitnya 1.000 personel. "Nantinya hasil latihan

dievaluasi dan akan dipakai untuk menjadi dasar penyusunan mekanisme serta Prosedur Operasi Standar (POS) dalam penanganan aksi terorisme oleh kedua institusi di masa mendatang," ujarnya.

Dikatakannya, sasaran utama latihan gabungan TNI-Polri kali ini bertujuan memberi rasa tenang dan aman bagi seluruh warga negara Indonesia maupun orang asing yang tinggal atau berkunjung ke sini. Tidak hanya itu, pemerintah juga berupaya menciptakan daya tangkal sekaligus peningkatan profesionalitas aparat. \*\*\*

sandera juga diamankan.

Setelah melumpuhkan teroris, pasukan menyisiri beberapa ruang di atas kapal dan menemukan dua buah bom timer. "Ternyata bom ada timer-nya. Penjinak Bom (Jibom) Polda mengendalikannya," kata Kapolda Kepulauan Riau, Ario Sasongko yang terjun langsung dalam latihan gabungan tersebut.

Ario mengatakan, pasukan TNI-AL dan Polri berhasil mengedalikan situasi hanya dalam hitungan 15 menit. Sembilan orang teroris yang diamankan kemudian dijemput oleh Pasukan Densus 88 Polda Kepri. Dalam latihan tersebut, kata Ario Sasongko, sebanyak enam magazine atau 180 butir munisi hampa dihabiskan (ditembak) oleh teroris maupun pasukan TNI dan Polri.

Dilihat dari modus operandi trans internasional crime, lanjut Kapolda, mobilitas pelaku kejahatan tersebut banyak menggunakan sarana angkutan laut dan udara. "Kepri wilayah yang penjagaannya harus diperketat. Soalnya, kondisi geografis kita yang terdiri dari sekitar 2.408 pulau, 30-40 persen diantaranya tidak berpenghuni dan 10 pulau berada di wilayah terluar, berpotensi menjadi jalur keluar-masuk teroris," kata jenderal bintang satu itu. \*\*\*

## DI BALI

DUA helikopter milik TNI dan Polri dikerahkan dalam upaya penyergapan di sebuah hotel berbintang lima di kawasan elite Nusa Dua, Bali, yang dijadikan 'sarang' teroris.

Penyergapan di lokasi itu tidak hanya dilakukan melalui jalur darat dan laut, tetapi juga dari udara dengan mengerahkan dua helikopter pengangkut pasukan. Demikianlah antara lain skenario latihan penanggulangan aksi teror yang akan digelar dalam skala cukup besar - mengerahkan 2000 personel

-- di beberapa lokasi di Bali

Kapolda Bali Irjen Ashikin Husein mengatakan di Denpasar, Sabtu (20/12), personel sebanyak itu tidak hanya dari jajaran Polda Bali, tetapi juga Kodam IX/Udayana dan sejumlah instansi terkait di lingkungan Pemprov Bali.

Pasukan yang dilibatkan akan bergerak sesuai tugas dan fungsinya masing-masing, mulai dari kegiatan pendahuluan berupa aksi negosiasi dengan para teroris yang tengah menduduki hotel, bentuk penyerbuan, hingga upaya evakuasi dan lain-lain.

"Pendeknya, masing-masing personel sudah memiliki tugas sendiri-sendiri sesuai dengan fungsi dan peranannya," ujar Kapolda.

Untuk pasukan yang bergerak dari udara akan diterjunkan ke lokasi sasaran dengan dua pesawat helikopter dengan cara refling menggunakan seutas tali. Pasukan yang akan diterjunkan dari udara itu adalah regu Penanggulangan Teror (Gultor) Yonif Raider 900 dan unsur Detasemen 88 Antiteror Polda Bali.

Sementara pada jalur darat dan laut, dikerahkan pasukan gabungan TNI dan Polri, antara lain dari Satuan Brimob dan Polair Polda Bali. Latihan yang dipimpin langsung Pangdam IX/Udayana Mayjen TNI Hotmangaradja Pandjaitan dan Kapolda Bali itu, juga didukung aneka peralatan serbu serta perangkat penjinak bahan peledak dan lain-lain.

Pasukan yang dilibatkan selain akan menyerbu sebuah hotel di Nusa Dua, juga akan melakukan hal yang sama di hotel berbintang di daerah Kuta dan Jimbaran yang juga diskenariokan tengah dikuasai kawanan teroris. \*\*\*

## DI JAKARTA PRESIDEN DISANDERA

SIMULASI di Jakarta dengan skenario kelompok teroris menguasai Bandara Halim Perdanakusuma. Mereka menyandera presiden dan menteri luar negeri yang baru saja mendarat

di bandara tersebut.

Pesawat kepresidenan RI "Kencana Air" yang membawa rombongan presiden dan menlu tersebut mendarat di halim sekitar pukul 09.30 WIB. Demikian gambaran yang terlihat dari latihan kesiapsiagaan dan ketanggapsegeraan TNI-Polri dalam Penanggulangan Aksi Teror di Bandara Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur (Jaktim), Minggu, (21/12/2008).

Lima orang teroris yang menyamar sebagai petugas bandara bergerak menuju pesawat dengan menggunakan mobil kargo. Begitu presiden turun, kelima teroris bersenjata itu langsung menyergap presiden dan menlu. Serentetan tembakan pun terdengar dalam peristiwa yang berlangsung cepat itu.

Drama penyanderaan pun dimulai. Presiden dan menlu diseret ke ruang VVIP Bandara oleh dua orang teroris. Sementara teroris yang lain masuk ke dalam pesawat dan membajaknya. Di dalam pesawat tersebut, mereka menyandera pilot, pramugari, dan pengawal presiden.

Sekitar 15 menit kemudian, sang pilot ditembak mati oleh teroris. Mayat pilot tersebut tampak dibuang dan nyangkut di tangga pesawat.

Negosiasi kemudian dilakukan antara teroris dengan aparat. Para teroris menuntut agar rekan-rekan mereka dibebaskan. Mereka juga menuntut uang sebesar US\$ 100 juta dan meminta helikopter untuk meninggalkan bandara. Hingga pukul 10.30 WIB negosiasi masih berlangsung. Teroris juga menguasai tower bandara.

Di Jakarta, latihan dipusatkan di lima titik yakni Hotel Sultan, Hotel Borobudur, Pangkalan Halim Perdanakusumah, Teluk Jakarta, dan Bursa Efek Jakarta (BEI). Skenario yang ditampilkan juga beragam. Di Halim, pasukan Detasemen Bravo Paskhas TNI-AU disimulasikan menyelamatkan presiden yang disandera. \*\*\*



**DI BURSA EFEK JAKARTA**

PUKUL 10.30 WIB, saat gedung Bursa Efek Jakarta sedang sibuk dikejutkan dengan rentetan tembakan dan beberapa ledakan bom oleh lima orang tidak dikenal. Kawanan teroris ini masuk ke halaman gedung dengan menggunakan mobil Kijang warna Silver lalu masuk ke dalam gedung dengan terus melepaskan tembakan senjata laras panjang. Mereka menyandera 20 orang, baik dari tamu maupun karyawan yang berkantor di BEJ

Kapolres Jakarta Selatan Kombes Choirul Anwar yang menerima laporan serangan teror ini segera melapor ke pimpinan untuk meminta bantuan personil.

Dalam waktu 15 menit, semua personil datang ke lokasi lengkap dengan semua peralatan. Satuan Lalu Lintas segera menutup jalan di sekitar gedung BEJ agar masyarakat tidak lalu lalang di jalan, Samapta menjaga sekitar gedung, sedangkan tim negosiasi berusaha berkomunikasi dengan teroris.

Negosiasi gagal sehingga teroris menembak seorang sandera, lalu melempar ke luar gedung. Tim CRT yang telah siap bergerak masuk ke gedung BEJ secara diam-diam sehingga dalam waktu lima menit, teroris dapat

dilumpuhkan.

Dalam kontak tembak di dalam gedung, satu teroris tewas, satu teroris luka, dan satu polisi luka. Usai polisi melumpuhkan teroris, para sandera dievakuasi dengan dua bus, sedangkan korban luka dibawa ke rumah sakit.

Tiga teroris yang tertangkap dibawa ke Polda Metro Jaya dengan kendaraan lapis baja. Tindakan selanjutnya adalah menyisir gedung untuk mencari bahan berbahaya dengan dibantu dua anjing pelacak.

Setelah dinyatakan aman, tim identifikasi masuk ke dalam gedung untuk melakukan olah tempat kejadian perkara. Kegiatan identifikasi ini dijaga ketat oleh anggota Samapta.

Identifikasi dilakukan untuk mengambil sidik jari dan mengamankan barang bukti agar proses hukum lebih mudah.\*\*\*

**EVAKUASI DI HOTEL BOROBUDUR**

DI HOTEL BOROBUDUR, satuan elite Penanggulangan Teror (gultor) Kopassus dalam waktu setengah jam berhasil mengevakuasi seluruh tamu hotel dari penyanderaan teroris. Sedangkan di Hotel Sultan, seolah-olah ada tamu negara yang diculik dan

disekap teroris.

Pasukan Denjaka TNI-AL berlatih melawan teroris yang menyerang kapal tanker. Latihan di Teluk Jakarta itu dilihat langsung Kepala Staf Angkatan Laut Laksamana Tedjo Edy Purdijatno.

Di Hotel Sultan di Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat, sebanyak 25 tamu disandera. Salah satu dari mereka bahkan dipasang bom di badannya. Namun, polisi bersama anggota TNI mampu membebaskan para sandera tersebut.

Awalnya, 17 teroris masuk ke area hotel dengan masing-masing membawa senjata api laras panjang. Mereka menanam bom di basemen dan meledakkannya. Teroris juga menyandera 25 orang tamu hotel di lantai 11,12,13 dan 14 di tower 1 dan 1C.

Kapolrestro Jakpus Kombes Ike Edward yang menerima laporan petugas keamanan hotel datang ke lokasi bersama 75 petugas dari satuan lintas, reserse, intel, dan samapta. Penanganan teror dilanjutkan dengan pemblokiran area. Koordinasi dan laporan dilanjutkan ke Kapolda Metro Jaya dan kapolri.

Kapolri menginstruksikan Kepala Densus 88 dan sejumlah pejabat terkait di kepolisian untuk mengerahkan pasukan. Dia juga melapor ke Menkopolhukam untuk bantuan unit teror tambahan. Menkopolhukam lantas menginstruksikan Panglima TNI untuk mengirim Tim Penanggulangan Teror (Gultor) dari Kodam Jaya dan Kostrad.

Setelah selama 45 menit berkomunikasi dengan teroris, tim Negosiator Densus 88 gagal membuat kesepakatan. Kapolres Jakpus lantas menginstruksikan petugas menduduki garis serang dari udara dan darat. Petugas masuk melalui tangga darurat dan diturunkan melalui helikopter. Petugas dari helikopter masuk melalui jendela dengan memecahkannya dengan peledak.

Dalam Latihan Penanggulangan Aksi Terorisme ini, Satuan-81 Kopasus beserta perkuatannya mengerahkan segenap kemampuan dari unsur personel dan perlengkapan secara khusus yang didukung dengan unit-unit kendaraan

taktis (Pakci, OKA, Caspier, MRCV dan Sepeda motor), unit Anjing Pelacak (Cakra) serta unit Penjinak Bahan Peledak, unsur Satuan Helikopter Penerbangan, PMI dan Pemadam Kebakaran yang

dilaksanakan secara terpadu.

Dengan demikian maka latihan tersebut diharapkan akan lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan seluruh Prajurit Satuan-81 Kopassus, sehingga

senantiasa siap siaga dan tanggap segera dalam menanggulangi setiap bentuk aksi terorisme dalam rangka membantu mewujudkan stabilitas keamanan Nasional. \*\*\*

## Pengamat Kepolisian Budi Witjaksono



HARI Minggu pertengahan Desember 2008 berlangsung tahap terakhir latihan gabungan anti teror oleh Polri dan TNI. Latihan yang digelar dalam rangka penanggulangan terorisme dilakukan di tempat-tempat strategis Jakarta serta Bali dan melibatkan 6594 personel.

Pakar sekaligus pengamat polisi dari Universitas Diponegoro, Budi Witjaksono, menilai simulasi anti teror ini sangat penting dan perlu. Namun, apakah perlu latihan ini dilakukan secara rutin? Berikut ini komentarnya:

"Latihan gabungan anti teror Polri dan TNI harus rutin dilakukan. Tapi kalau hanya sebagai show saja, seperti dalam hal ini, maka latihan bersama tidak perlu," katanya.

Kegiatan bersama Polri dan TNI perlu, kalau memang untuk mengantisipasi serangan teror, sehingga rakyat merasa aman, dan mereka yang merencanakan aksi teror, berpikir dua kali.

Latihan gabungan yang dipantau atasan, juga penting untuk tim anti teror itu sendiri, karena dengan begitu biasanya latihan menjadi sungguh-

sungguh, ujar Budi Witjaksono.

Melihat Latihan gabungan TNI-Polri, Apakah aparat cukup siap menghadapi aksi teror?

Ya, saya kira cukup. Cuma kalau terorisnya itu canggih, saya kira belum ya. Tapi kalau cuma teroris yang istilahnya nggak begitu terlatih secara bagus, saya kira sudah cukup memadai.

Tapi kalau sangat-sangat profesional terorisnya itu, saya kira belum cukup. Dan belumukupnya itu tidak cuma menyangkut peralatan, manpower tapi juga kerjasama antara Polri dan Angkatan Bersenjata. Yang ini yang saya kira perlu lebih diintensifkan, artinya dieratkanlah hubungan mereka itu."

Mengapa TNI dan Polri melakukan latihan gabungan anti-teror? Apakah memang ada bahaya riil yang perlu dikhawatirkan?

Sekarang teror itu di mana-mana ada. Jadi digunakan oleh orang-orang yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang merasa tidak bisa memenuhi aspirasinya secara politik maupun secara ekonomi.

Dan saya kira di Indonesia kemungkinan itu sangat banyak. Soal orang Indonesia mampu atau tidak, saya tidak tahu, karena biasanya itu ada hubungan dengan luar negeri. Saya kira sejauh mana hubungan dengan luar negeri ini intensif apa ndak, itu saja.

Tapi kalau di Indonesianya sendiri, saya kira kita kurang mampu harus

ada hubungan dengan luar negeri. Tapi untuk hubungan dengan luar negeri saya tidak bisa mendeteksi apakah ada ancaman apa tidak.

Apakah dalam setiap ancaman teror, baik Polri maupun TNI harus turun tangan bersama?

Tidak saya kira. Saya kira masih polisi, dulu, kalau polisi tidak mampu memang dia, harus minta bantuan seperti negara-negara lain, karena tidak semua teroris termasuk criminal extraordinary crime. Tapi itu bisa diatasi oleh polisi. Tidak selalu.

Jadi memang hanya batas-batasnya, polisi itu sebetulnya cuma mengatasi kejahatan dalam kondisi yang dalam masyarakat yang damai ya, yang praktis damai. Tapi kalau yang lawan teror itu betul-betul sudah sangat luar biasa, saya kira memang polisi bisa kurang mampu ya untuk itu dan perlu dibantu oleh angkatan lain.

Sudah umum diketahui adanya konflik antara TNI-Polri. Kalau melihat latar belakang itu, apa sebetulnya makna latihan gabungan anti-teror ini?

Sebenarnya heran TNI-Polri bersama-sama melakukan latihan. Selama ini ia tidak pernah dengar mereka bekerja sama dalam persiapan menghadapi aksi teror. Biasanya mereka bekerja sendiri-sendiri. Apakah latihan ini hanya untuk menyenangkan TNI saya, Budi Witjaksono mengaku kurang tahu. \*\*\*

## Abubakar Nataprawira: Polri tak sendiri melawan terorisme



KEPOLISIAN tidak mungkin bisa menangani sendirian jika ada aksi terorisme di lima tempat sekaligus. "Makanya kita perlu bantuan TNI," kata Kepala Divisi Humas Kepolisian, Inspektur Jenderal Abubakar Nataprawira, kepada para wartawan, Minggu (21/12), di Hotel Sultan.

Ribuan anggota polisi dan tentara melakukan latihan gabungan menanggulangi aksi terorisme di Jakarta dan sejumlah kota lain. Dalam simulasi, aparat keamanan ini menghadapi ulah para teroris yang menyerang lima tempat sekaligus di satu kota.

Skenario ini tidak berbeda dengan serangan serentak para teroris yang menyerang sejumlah lokasi di Mumbai India. Mereka menyerang sejumlah hotel, stasiun kereta api, dan sebuah pusat kegiatan Yahudi.

Abubakar mengatakan bahwa komando operasi tetap ditangan polisi meski dibantu tentara. Sebab, katanya, tugas polisi adalah melakukan penegakan tertib sipil atau keamanan. "Kecuali kalau ada dalam keadaan darurat kan lain, itu kan Presiden," kata dia.

Ia berharap mekanisme bantuan militer untuk kepolisian dalam penanganan terorisme ini bisa dibakukan dalam prosedur operasi standar karena hingga kini belum ada undang-undang atau peraturan pemerintah yang mengatur ini.

Ia juga mengatakan latihan antiteror ini akan dilakukan setiap tahun. Ini dilakukan untuk mengasah dan mempertajam kesiapsiagaan aparat TNI-Polri dalam menanggulangi kemungkinan ancaman aksi terorisme. )

"Kemungkinan akan dilaksanakan setiap tahun," kata

Latihan gabungan ini adalah yang pertama kali. Apapun kekurangan-kekurangan yang ditemukan hari ini, kata Abubakar, akan dievaluasi untuk ke depan. "Karena kemungkinan latihan ini akan dilaksanakan setiap tahun," kata dia.

Bali dua kali menjadi sasaran ledakan dari aksi terorisme. Pada tahun 2008, Bali bebas aksi anti kemanusiaan ini. Namun aksi terorisme tetap menjadi ancaman bagi Bali. "Hingga saat ini tidak ada sinyal dan indikasi terorisme. Namun Bali tetap target terorisme," kata Kapolda Bali Irjen Polisi Teuku Ashikin Husein pada jumpa pers akhir tahun 2008 di Mapolda Bali, jalan WR Supratman, Denpasar, Selasa (30/12/2008).

Ashikin menjelaskan bahwa Bali sebagai daerah wisata terkenal di mancanegara merupakan target yang tepat bagi para teroris. "Tipikal Bali tepat jadi kategori sasaran teroris untuk mencari publikasi," analisis Ashikin.

Melihat kerawanan Bali dari aksi teroris, Polda Bali terus meningkatkan pengawasan dan pengamanan di berbagai tempat wisata. Pintu masuk ke Bali pun dijaga ketat, seperti Bandara Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Gilimanuk, dan Padangbai. Polda Bali juga menyebar 23 buah CCTV di kawasan vital. "Kita terus melakukan patroli terbuka sebanyak-banyaknya," ujarnya.

Mengantisipasi aksi terorisme seperti di Dubai, India, pihak Polda Bali memperkuat kerjasama dengan hotel yang tersebar di kawasan wisata, seperti Kuta, Nusa Dua, dan Sanur. "Denah semua hotel sudah kami pegang. Kalau ada ancaman kita bisa dengan cepat bereaksi," kata Ashikin.

Untuk melatih kemampuan menghadapi aksi terorisme di hotel, Polda Bali telah menggelar simulasi anti teror di beberapa hotel. "Kita berencana akan menggelar latihan yang mencerminkan suasana sesungguhnya untuk mengajak tim dokter, PMK dan instansi lainnya mengantisipasi teror," kata mantan Kapolda Aceh ini.

Sebagai catatan akhir tahun, Polda Bali berhasil menekan aksi kejahatan baik konvensional hingga trans nasional crime, pedofilia, kasus adat, judi togel. Di tahun 2009, Polda Bali memprediksi bahwa angka kriminalitas di Bali akan meningkat. Berbagai faktor mempengaruhi melonjaknya kriminalitas, yaitu PHK, dampak krisis global, serta Pemilu. "Kita tetap berupaya untuk menekannya," ujarnya. (tis)

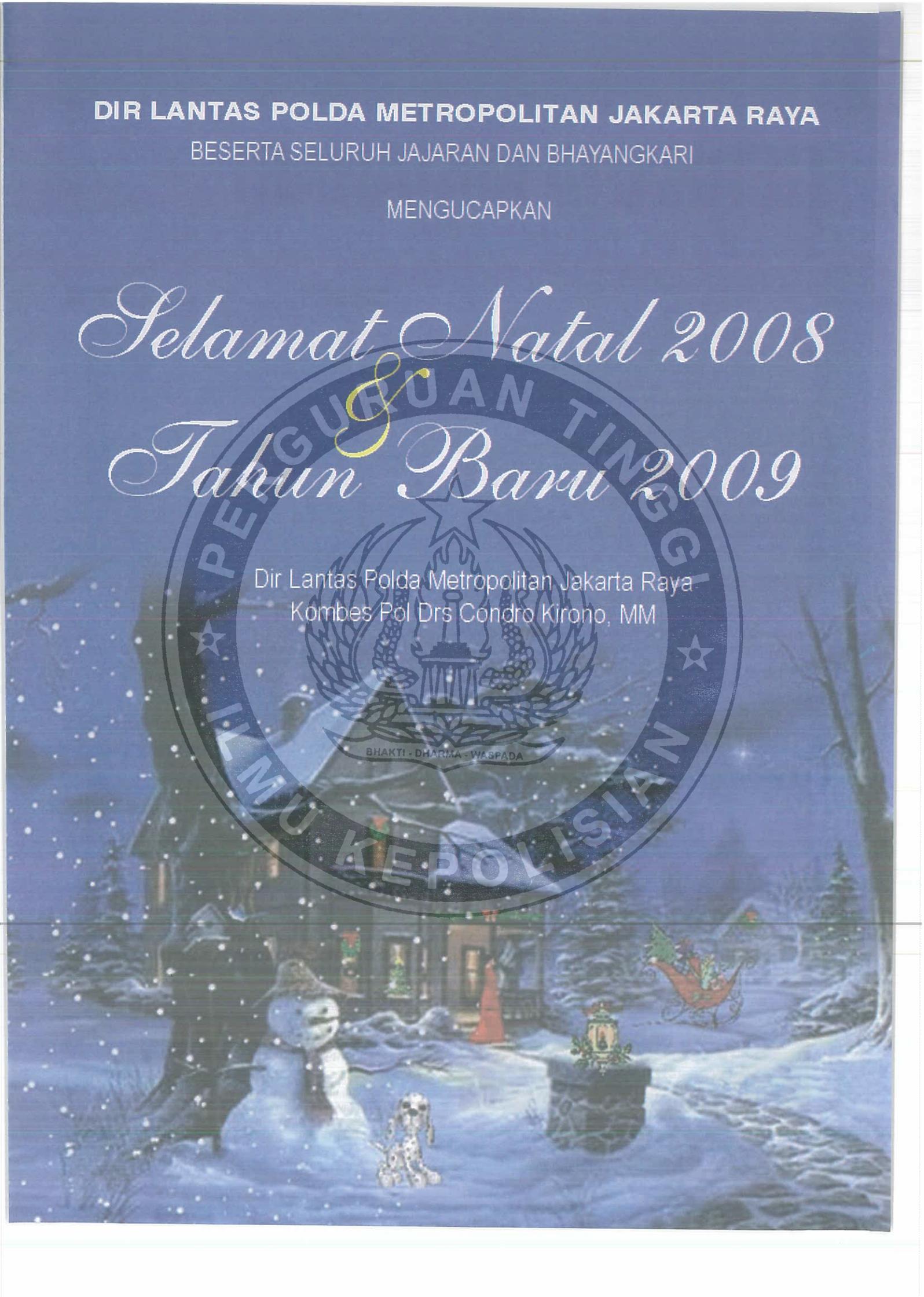
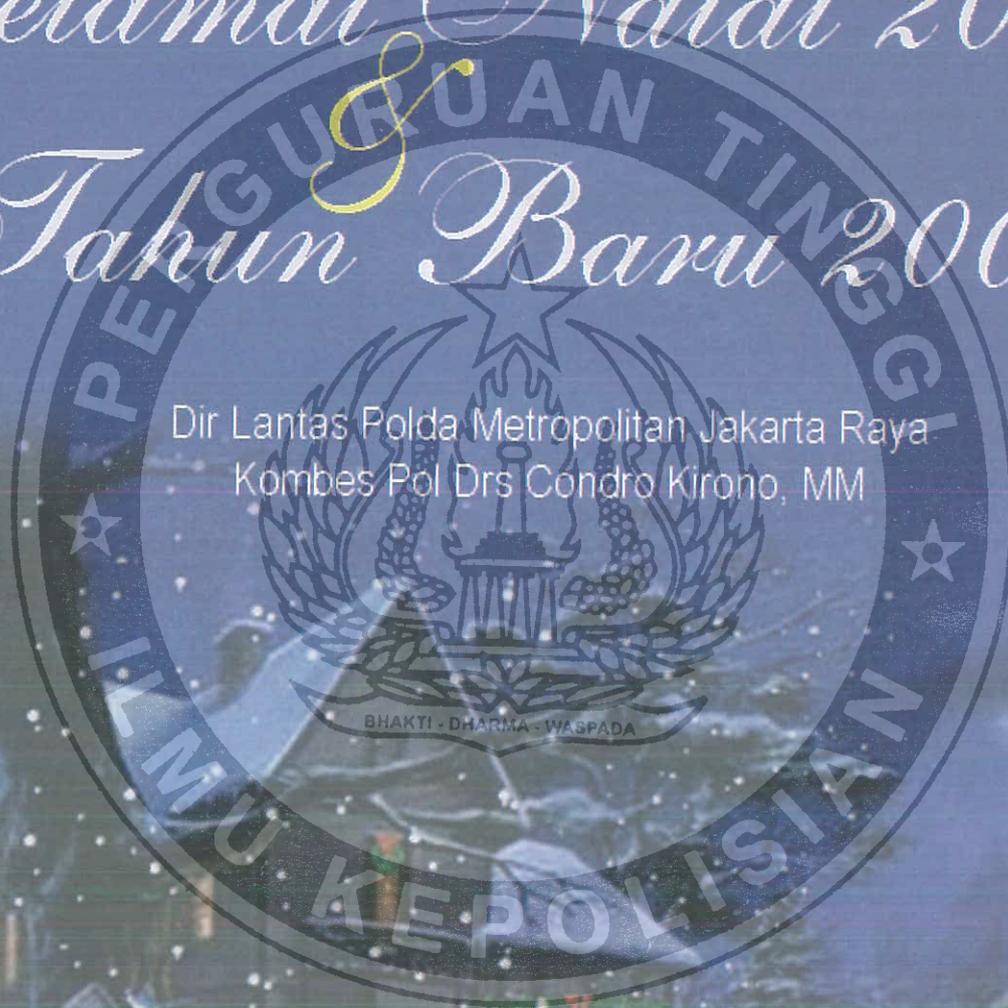
**DIR LANTAS POLDA METROPOLITAN JAKARTA RAYA**

BESERTA SELURUH JAJARAN DAN BHAYANGKARI

MENGUCAPKAN

*Selamat Natal 2008*  
*Tahun Baru 2009*

Dir Lantas Polda Metropolitan Jakarta Raya  
Kombes Pol Drs Condro Kirono, MM



# GERHANA MATAHARI SEGERA MENYAPA INDONESIA

Jakarta, Indonesia  
106°48'00"E & 6°07'00"S

2009 January 26  
Maximum Obscuration 84.56%

**A**KHIRNYA, setelah sekian lama, Gerhana matahari akan segera menyapa Indonesia. Tidak tanggung-tanggung, 3 gerhana matahari secara berturut-turut akan melewati Indonesia dalam rentang waktu 2009 - 2010. Sayangnya, tidak semua bagian di wilayah Indonesia dapat melihat fenomena ini. Karena, ketiga gerhana ini cuman melewati bagian barat dan/atau utara Indonesia.

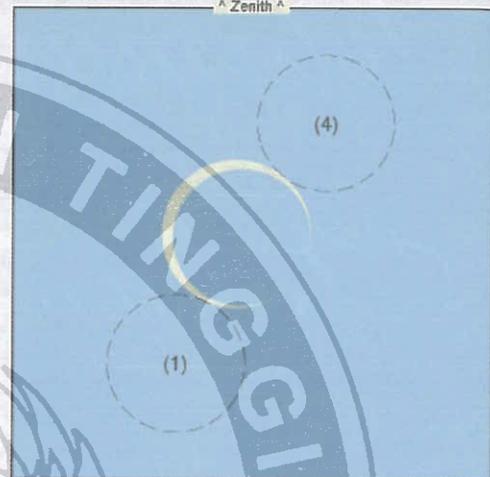
Tahun 2009 tercatat ada dua gerhana yang akan melewati Indonesia, yaitu pada tanggal 26 Januari dan 21-22 Juli, sementara itu, gerhana matahari akan kembali menyenggol kita pada tanggal 15 Januari 2010.

Fenomena ini sangat disayangkan untuk dilewatkan, karena gerhana matahari baru akan menyapa kita kembali pada tahun 2016.

## 1. GERHANA 26 JANUARI 2009

Yang paling spesial dari ketiganya adalah Gerhana pada tanggal 26 Januari yang jatuh pas di *hari libur Imlek*. Gerhana ini dapat dilihat oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia (Dari Banda Aceh sampai Ambon), beruntunglah mereka yang tinggal di daerah Lampung, Samarinda, dan Teluk betung, karena bulan menutup hampir seluruh bagian matahari. Gerhana ini terjadi pada waktu sore hari sekitaran pukul 3 - 4.

Berikut gambar-gambar mengenai Gerhana ini:

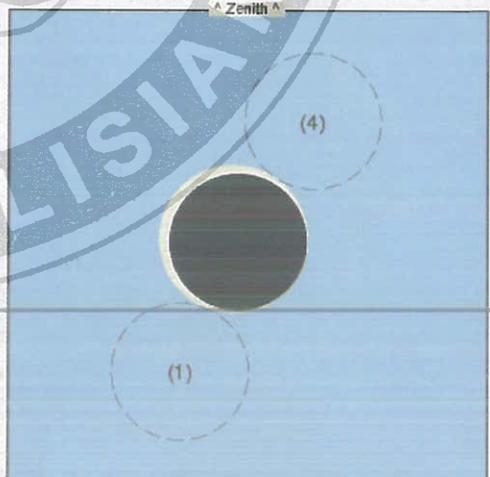


### Local Circumstances of the Partial Eclipse

| Phenomenon                     | Time (UT)  |   |   |     |
|--------------------------------|------------|---|---|-----|
|                                | h          | m | s |     |
| Eclipse begins - First Contact | 08:20:21.3 |   |   | (1) |
| Maximum magnitude of 0.915357  | 09:40:56.1 |   |   |     |
| Eclipse ends - Fourth Contact  | 10:50:16.6 |   |   | (4) |

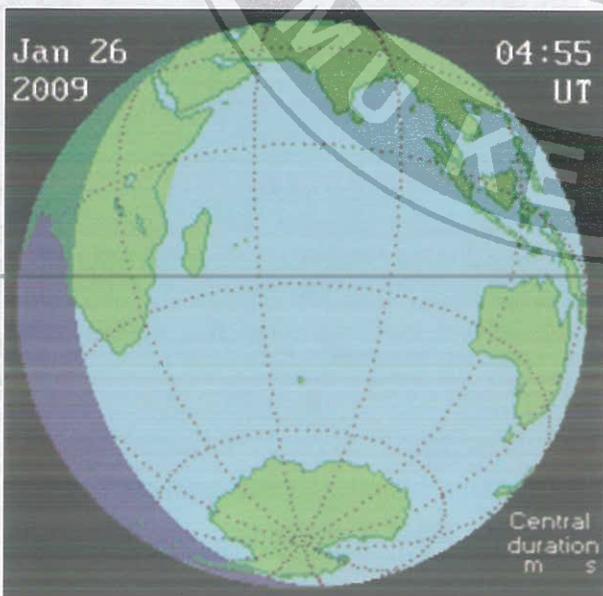
Samarinda, Indonesia  
117°11'00"E & 0°29'00"S

2009 January 26  
Maximum Obscuration 84.17%



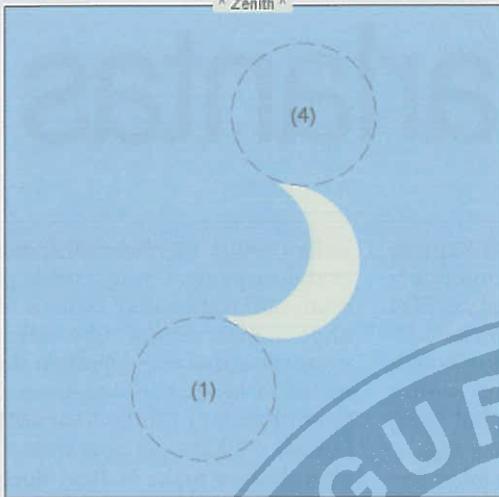
### Local Circumstances of the Annular Eclipse

| Phenomenon                         | Time (UT)  |   |   |     |
|------------------------------------|------------|---|---|-----|
|                                    | h          | m | s |     |
| Eclipse begins - First Contact     | 08:36:45.2 |   |   | (1) |
| Annularity begins - Second Contact | 09:47:51.7 |   |   |     |
| Maximum magnitude of 0.920607      | 09:48:57.8 |   |   |     |
| Annularity ends - Third Contact    | 09:50:04.9 |   |   |     |
| Eclipse ends - Fourth Contact      | 10:52:27.0 |   |   | (4) |



Medan, Indonesia  
 98°40'00"E & 3°38'00"N

2009 January 26  
 Maximum Obscuration 57.46%

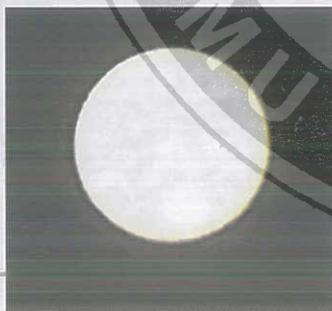


**Local Circumstances of the Partial Eclipse**

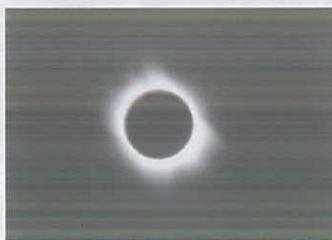
| Phenomenon                     | Time (UT) |      |   |     |
|--------------------------------|-----------|------|---|-----|
|                                | h         | m    | s |     |
| Eclipse begins - First Contact | 08:30     | 37.1 |   | (1) |
| Maximum magnitude of 0.673147  | 09:50     | 18.9 |   |     |
| Eclipse ends - Fourth Contact  | 10:58     | 53.2 |   | (4) |

Yang perlu diperhatikan dari jenis gerhana ini adalah jenis gerhana ini adalah gerhana matahari anular (bukan total) artinya ukuran bulan tidak cukup besar untuk menutupi seluruh piringan matahari berbeda dengan gerhana matahari total dimana bulan menutupi seluruh piringan matahari. Jadi, untuk melihatnya, perlu digunakan lensa pelindung mata, serta bagi fotografer, ingat untuk melindungi lensa kameranya sebelum mengabadikan fenomena langka ini.

**GERHANA MATAHARI ANULAR**



**GERHANA MATAHARI TOTAL**



**2. GERHANA MATAHARI 22 JULI 2009**

Gerhana ini cuma dapat dinikmati oleh mereka-mereka yang tinggal di bagian utara Indonesia seperti: Banda Aceh, Jayapura, Manado, Medan, Padang, Palu, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Sorong, Ternate. Jenis Gerhana ini adalah gerhana Matahari Total, namun di Indonesia, bulan hanya akan menutup sebagian kecil dari matahari. Jika ingin melihat gerhana matahari total ini secara full, anda bisa ke Shanghai, karena disana, Bulan akan menutupi seluruh bagian matahari.



**3. GERHANA MATAHARI 15 JANUARI 2010**

Fenomena alam ini cuman bisa dinikmati oleh mereka yang tinggal di bagian utara dan barat Indonesia seperti: Balikpapan, Banda Aceh, Tanjungkarang Telukbetung, Bandung, Banjarmasin, Bengkulu, Jakarta, Manado, Medan, Padang, Palembang, Palu, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Surakarta, Yogyakarta. Bagian Timur Indonesia sudah keburu malam ketika bayangan bulan melewati bagian sana.

Sama halnya dengan gerhana Juli 2009, bulan cuma akan menutup sebagian matahari saja. Karena pusat jalur Gerhana Matahari ini melewati daerah India dan Cina sana, sehingga di Indonesia cuma kebagian sebagian kecil bayangan dari Bulan.

